

أ ب ب أ
معهد "شجرة العلم" الإسلامي
PONDOK PESANTREN "TUNAS ILMU"
KEDUNGWULUH KALIMANAH PURBALINGGA JAWA TENGAH

SEBUAH RENUNGAN TENTANG URGENSI AKIDAH

Oleh: Abdullah Zaen, Lc, MA

KHUTBAH PERTAMA:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

"يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ".

"يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا".

"يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا".

أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ.

Jama'ah Jum'at *rahimakumullah*...

Pertama, marilah kita tingkatkan ketaqwaan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* sebenarnya; yaitu dengan mengamalkan apa yang diperintahkan oleh-Nya dan Rasul-Nya *shallallahu'alaihiwasallam* serta menjauhi apa yang dilarang oleh-Nya dan Rasul-Nya *shallallahu'alaihiwasallam*.

Kaum muslimin dan kaum muslimat yang kami hormati...

Suatu hari, sebelum diharamkannya khamr, beberapa sahabat Nabi *shallallahu'alaihiwasallam* berkumpul di sebuah kebun untuk minum khamr bersama. Di tengah keasyikan mereka itu, tiba-tiba datanglah utusan Rasulullah *shallallahu'alaihiwasallam* seraya berkata, "Sesungguhnya khamr telah diharamkan!"¹ Serta merta mereka pun menghentikan aktivitasnya. Bahkan khamr yang tersisa di mulut yang hanya tinggal ditelan, mereka muntahkan pula.² Gentong-gentong khamr yang masih tersisa di rumah para sahabat pun ditumpahkan, hingga lorong-lorong kota Madinah becek dengan khamr.³

Subhanallah! Bentuk kepatuhan luar biasa terhadap aturan agama.

Empat belas abad lalu, di suatu siang, salah seorang sahabat; Mâ'iz bin Mâlik *radhiyallahu'anh* datang menemui Rasulullah *shallallahu'alaihiwasallam* seraya berkata, "Wahai Rasulullah sucikanlah aku!"

"Celaka engkau, kembalilah! Beristighfar dan bertaubatlah engkau kepada Allah!" jawab beliau.

Dia mundur tidak jauh, lalu datang kembali dan berkata, "Wahai Rasulullah, sucikanlah aku!"

"Celaka engkau, kembalilah! Beristighfar dan bertaubatlah engkau kepada Allah!" tukas beliau lagi.

¹ HR. Abu Dawud dari Anas bin Malik *radhiyallahu'anh*

² HR. Ath-Thabary dalam *Tafsirnya* QS. Al-Maidah: 91.

³ Lihat: HR. Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik *radhiyallahu'anh*.

Dia mundur tidak jauh, kemudian datang kembali seraya berkata, "Wahai Rasulullah, sucikanlah aku!".

Namun Rasulullah *shallallahu'alaihiwasallam* tetap memberikan jawaban yang sama. Akhirnya di kali keempatnya beliau bertanya, "Kusucikan engkau dari apa?".

"Sucikanlah aku dari perbuatan zina!".

Rasulullah *shallallahu'alaihiwasallam* bertanya apakah dia tidak waras? Dijawab "Dia waras".

"Apakah dia baru saja minum khamr?".

Seorang sahabat berdiri dan membaui mulutnya, ternyata tidak tercium bau khamr.

Akhirnya Rasulullah *shallallahu'alaihiwasallam* pun memastikan, "Apakah engkau benar-benar telah berzina?".

"Ya" jawabnya dengan pasti.

Lalu ia diperintahkan untuk dirajam sampai mati.

Setelah Mâ'iz meninggal, para sahabat terbagi menjadi dua. Sebagian mencela Mâ'iz dan sebagian yang lain memujinya, hal itu berlangsung dua hingga tiga hari...

Di hari ketiga Rasulullah *shallallahu'alaihiwasallam* pun bersabda,

"لَقَدْ تَابَ تَوْبَةً لَوْ قَسِمَتْ بَيْنَ أُمَّةٍ لَوْ سَعَتْهُمْ"

"Ia telah bertaubat dengan sebuah taubat, yang jika dibagikan kepada suatu umat, niscaya taubat tersebut cukup untuk mereka semua". HR. Muslim dari Buraidah *radhiyallahu'anhu*.

Subhanallah, kebeningan hati luar biasa, yang manakala tergores noda maksiat dia amat tersiksa dan merasa gundah gulana serta ingin untuk segera bening kembali!

Jama'ah Jum'at *rahimakumullah*..

Dua potret kejadian di zaman nubuwah di atas, menggambarkan dengan jelas kepada kita betapa tinggi tingkat kepatuhan para sahabat dengan aturan agama. Dan betapa Rasulullah *shallallahu'alaihiwasallam* telah menggoreskan prestasi keberhasilan yang tidak ada bandingnya, dalam menanamkan benih-benih ketaatan dalam jiwa para sahabat.

Tanpa diawasi beliaupun, mereka tetap menjalankan syariat dengan ketundukan sempurna! Manakala bersalah, mereka segera mengakui kesalahannya, tanpa harus diseret ke penjara, dikorek-korek di pengadilan serta berkelit ke kiri dan ke kanan.

Bandingkan dengan kondisi banyak manusia di zaman ini, yang giat bekerja manakala diawasi oleh atasan, namun begitu pengawasan lengah, mereka bergegas memanfaatkan kesempatan dalam kesempitan. Mental-mental 'ABS (Asal Babe Senang)'

Kembali kepada pembahasan tentang keberhasilan Nabi *shallallahu'alaihiwasallam* dalam mendidik para sahabatnya. Tidakkah terbetik dalam diri kita sebuah pertanyaan mendasar, "Bagaimana Rasulullah *shallallahu'alaihiwasallam* hanya dalam rentang waktu belasan tahun berhasil mencetak generasi unggul dalam beragama? Apa gerangan resep suksesnya? Apa pula hal pertama yang beliau tanamkan dalam jiwa para sahabat sebagai pondasi kokoh yang menjadi landasan bangunan kuat di atasnya?".

Jawaban dari seluruh pertanyaan di atas terangkum dalam penuturan Aisyah *radhiyallahu 'anha* berikut, tatkala beliau menjelaskan metode penurunan al-Qur'an secara bertahap,

"... إِنَّمَا نَزَلَ (أَيُّ: الْقُرْآنُ) أَوَّلَ مَا نَزَلَ مِنْهُ: سُورَةُ مِنَ الْمُفَصَّلِ فِيهَا ذِكْرُ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، حَتَّى إِذَا تَابَ النَّاسُ إِلَى الْإِسْلَامِ، نَزَلَ الْحَلَالُ وَالْحَرَامُ. وَلَوْ نَزَلَ أَوَّلَ شَيْءٍ: لَا تَشْرَبُوا الْخَمْرَ، لَقَالُوا: لَا نَدَعُ الْخَمْرَ أَبَدًا، وَلَوْ نَزَلَ: لَا تَرْتَبُوا، لَقَالُوا: لَا نَدَعُ الزَّنَا أَبَدًا...".

PONDOK PESANTREN "TUNAS ILMU"
KEDUNGWULUH KALIMANAH PURBALINGGA JAWA TENGAH

"...Sesungguhnya (surat al-Qur'ân) yang pertama kali diturunkan adalah surat yang menceritakan tentang surga dan neraka. Tatkala saat itu orang-orang telah berbondong-bondong masuk Islam, baru turun (ayat-ayat yang menjelaskan hukum) halal dan haram. Seandainya (ayat) yang pertama kali turun adalah "Jangan kalian minum *khamr* (minuman keras)", niscaya orang-orang akan berkata, "Selamanya kami tidak mau meninggalkan *khamr*". Begitu pula jika (ayat) yang pertama kali turun, "Jangan kalian berzina", niscaya mereka akan berkata, "Kami tidak akan meninggalkan zina selamanya"...".⁴

Al-Hâfîz Ibnu Hajar *rahimahullâh* menjelaskan maksud dari perkataan di atas, "Aisyah menerangkan hikmah Allah *ta'ala* di balik pengaturan susunan turunnya (ayat-ayat dan surat-surat al-Qur'ân).

(Surat atau ayat) al-Qur'ân yang pertama kali turun adalah **dakwah kepada tauhid** dan pemberian kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan taat; bahwa mereka akan dimasukkan ke surga. Juga ancaman bagi orang kafir; bahwa mereka akan dimasukkan ke neraka. Tatkala umat telah merasa mantap dengan hal itu, baru kemudian (ayat-ayat yang menjelaskan tentang) hukum-hukum (halal dan haram) diturunkan. Oleh karena itu Aisyah berkata, "Seandainya (ayat) yang pertama kali turun adalah "Jangan kalian minum *khamr* dst". Sebab rata-rata orang akan merasa berat untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang telah lama digemarinya".⁵

Jadi, sumber kesuksesan pendidikan Rasul *shallallahu'alaihiwasallam* adalah **karena beliau memulai dakwahnya** dengan poin yang diperintahkan Allah *ta'ala* sebagai titik tolak dalam berdakwah, yakni: **tauhid atau akidah**.

Kaum muslimin dan muslimat yang kami cintai...

Manakalah akidah itu lurus dan benar serta menghunjam kuat dalam dada kaum muslimin, maka saat itu *insyaAllah* keberhasilan, kejayaan, kemenangan akan senantiasa datang menyapa mereka.

Namun kebalikannya, manakala akidah tersebut rapuh, maka akan rapuh pulalah seluruh lini kehidupan mereka.

Carut marutnya kondisi tanah air kita tercinta saat inipun, sejatinya bersumber dari kerapuhan akidah banyak dari penduduk negeri ini.

Tahukah Anda, bahwa korupsi yang merajalela saat ini bersumber dari lemahnya akidah para pelakunya?

Andaikan mereka berbekal akidah kuat, yang membuahakan rasa takut kepada Allah dan sadar akan pengawasan Allah *ta'ala* yang tidak pernah lengah apalagi tidur, niscaya mereka akan berhenti untuk berkorupsi ria, walaupun tidak diawasi oleh KPK!

Tahukah Anda, bahwa dekadensi moral dan merebaknya pergaulan bebas di antara muda-mudi bangsa ini juga bersumber dari sakitnya akidah mereka?

Andaikan mereka memiliki akidah kuat, yang membuahakan kesadaran akan adanya kehidupan lain setelah kehidupan fana ini, akan adanya hari kiamat dan akan adanya hari pembalasan amalan, niscaya mereka akan lebih berhati-hati lagi dalam bertindak tanduk.

Hadirin dan hadirat yang kami hormati...

Akidah memang tidak terlihat, namun sangat urgen. Seperti pondasi suatu bangunan yang tidak terlihat, namun begitu vital bagi kekokohan dan kekuatan bangunan, tanpanya dia akan ambruk.

4 HR. Bukhârî (hal. 1087 no. 4993).
5 *Fath al-Bârî* (IX/51).

أ ب ب ب
معهد "شجرة العلم" الإسلامي

PONDOK PESANTREN "TUNAS ILMU"
KEDUNGWULUH KALIMANAH PURBALINGGA JAWA TENGAH

Akidah bertempat dalam hati, jika lurus maka akan luruslah lahiriah manusia, begitu pula sebaliknya. Sebagaimana diisyaratkan dalam sabda Nabi *shallallahu'alaihiwasallam*,

"أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ".

"Ketahuilah bahwa di dalam tubuh ini ada segumpal daging. Jika ia baik maka seluruh jasad akan baik. Namun jika ia rusak maka seluruh jasad akan rusak. Ketahuilah bahwa segumpal daging tersebut adalah: hati". HR. Bukhari dan Muslim dari an-Nu'man bin Basyir *radhiyallahu'anhu*.

Bukanlah mudah mendirikan bangunan kuat akidah insan, sebab membutuhkan waktu lama dan usaha yang tiada henti. Lihat Rasulullah *shallallahu'alaihiwasallam* selama tiga belas setengah tahun tanpa kenal lelah berjuang menancapkan akidah dalam jiwa umatnya!

Tidak kalah, Nabi Nuh *'alaihissalam*, siang dan malam, selama 950 tahun berjibaku menegakkan kalimat suci akidah di muka bumi.

"وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا".

"Sungguh kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, dan dia tinggal bersama mereka selama seribu tahun kurang lima puluh tahun". QS. Al-Ankabut: 14.

Wahai kaum muslimin, inilah jalan para nabi, tidak sepatasnyaakah kita meniti jalan mereka??

أقول قولي هذا، وأستغفر الله لي ولكم ولجميع المسلمين والمسلمات، فاستغفروه إنه هو الغفور الرحيم.

أ ب ب ب
معهد "شجرة العلم" الإسلامي
PONDOK PESANTREN "TUNAS ILMU"
KEDUNGWULUH KALIMANAH PURBALINGGA JAWA TENGAH

KHUTBAH KEDUA:

الحمد لله حمداً كثيراً طيباً مباركاً فيه، كما يحب ربنا ويرضى، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، له الحمد في الآخرة والأولى، وأشهد أن سيدنا ونبينا محمداً عبده ورسوله، الرسول المصطفى والنبي المجتبي، صلى الله عليه وعلى آله الأصفياء، وأصحابه الأتقياء، والتابعين ومن تبعهم بإحسان وسار على نهجه واقتفى.

Jama'ah Jum'at *rahimakumullah*...

Seluruh keterangan di atas bukan berarti kita mengesampingkan sisi syariat Islam lainnya; semisal ibadah dan akhlak. Bagaimana mungkin akan dilalaikan, sedangkan itu juga merupakan bagian dari Islam? Bahkan Islam tidak akan tegak sempurna kecuali dengan itu semua!

Namun yang kita inginkan adalah, bagaimana kita meneladani Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* dalam berdakwah dan bersikap. Memulai dengan sesuatu yang beliau mulai dan memprioritaskan sesuatu yang menjadi prioritas beliau. Bukankah kita semua sepakat bahwa beliau adalah qudwah dan panutan kita semua?

"لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا"

Artinya: "Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah". QS. Al-Ahzab: 21.

Mari kita bersama-sama tidak menjadikan itu sekedar lipstik dan slogan dalam lisan, namun benar-benar dibumikan dalam kehidupan sehari-hari. Semoga hari-hari esok kita lebih cerah, hidup di bawah naungan sunnah Rasulullah *shallallahu'alaihiwasallam*...

ألا وصلوا وسلموا -رحمكم الله- على الهادي البشير، والسراج المنير، كما أمركم بذلك اللطيف الخبير؛ فقال في محكم التنزيل: "إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا".

اللهم صل على محمد وعلى آل محمد كما صليت على إبراهيم وعلى آل إبراهيم إنك حميد مجيد، اللهم بارك على محمد وعلى آل محمد كما باركت على إبراهيم وعلى آل إبراهيم إنك حميد مجيد.

ربنا ظلمنا أنفسنا وإن لم تغفر لنا وترحمنا لنكونن من الخاسرين
ربنا اغفر لنا ولإخواننا الذين سبقونا بالإيمان ولا تجعل في قلوبنا غلا للذين آمنوا ربنا إنك رؤوف رحيم

ربنا لا تزغ قلوبنا بعد إذ هديتنا وهب لنا من لدنك رحمة إنك أنت الوهاب
ربنا آتانا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار
وصلى الله على نبينا محمد وعلى آله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين
وآخر دعوانا أن الحمد لله رب العالمين. أقيموا الصلاة...

☞ Pesantren "Tunas Ilmu" Kedungwuluh Purbalingga, Jum'at 12 Ramadhan 1432 H / 12 Agustus 2011 M